

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Masa nifas adalah masa yang dimulai sesudah plasenta lahir hingga alat kandungan dapat kembali seperti semula, hal ini dapat berlangsung selama 42 hari. Sepanjang masa pemulihan tersebut ibu dapat mengalami perubahan fisiologis (Yuliana & Hakim, 2020). Berdasarkan data yang di peroleh dari Profil Kesehatan (2020) menunjukkan jika presentase ibu nifas di Indonesia sebesar 88,3%. Sedangkan di Provinsi Jawa Tengah presentase ibu nifas adalah sebesar 95,6%. Menurut presentase tersebut menunjukkan jika jumlah ibu nifas cukup tinggi.

WHO (2019) mendapatkan jika 35,6% perempuan di dunia gagal untuk menyusui bayi mereka, dan 20% diantaranya berasal dari negara berkembang termasuk Indonesia. Jumlah target ibu menyusui di Indonesia yaitu 80% ibu nifas harus menyusui bayinya secara eksklusif, sedangkan presentase yang di dapatkan hanya sebesar 37,3% ibu nifas yang menyusui bayinya secara eksklusif (Riskesdas, 2018).

Ibu nifas seringkali mengeluh terkait produksi ASI pada hari-hari pertama melahirkan karena ASI tidak lancar atau hanya keluar sedikit (Nabilah, 2019). Dalam penelitian Lestari di jelaskan jika 29% ibu nifas memilih untuk berhenti menyusui karena produksi ASI yang tidak lancar (Lestari *et al.*, 2018). Ketidalcukupan dalam produksi ASI merupakan alasan utama dari seorang ibu dalam memberikan ASI pada bayi karena ibu akan merasa dirinya tidak dapat memenuhi kebutuhan bayi dan mendukung kenaikan berat badan bayi (Suliasih, 2019).

Pemberian ASI sudah tertera seperti pada Peraturan Pemerintah No. 33 tahun 2012 yaitu, ASI yang di berikan kepada bayi saat dilahirkan selama enam bulan tanpa menambahkan atau mengganti dengan makanan maupun minuman lain (kecuali obat, vitamin, dan mineral) Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI, 2018). *World Health Organization*

(WHO) menghimbau agar ibu memberikan ASI secara eksklusif sampai bayi nya berusia enam bulan. Berdasarkan data yang di peroleh dari profil kesehatan Indonesia tahun 2021, didapatkan jika cakupan presentasi bayi yang mendapatkan ASI eksklusif di Indonesia sebesar 69,7% (Profil Kesehatan Indonesia, 2021). Makanan yang paling banyak diberikan adalah prelakteal yang berupa makanan atau minuman yang telah diberikan sebelum diberikan ASI, presentase pemberian makanan prelakteal berupa susu formula sebanyak 79,8% (Risikesdas, 2018). Sedangkan menurut profil Jawa Tengah pemberian ASI eksklusif pada tahun 2018 sebanyak 65,57%.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi produksi ASI adalah karena kurangnya rangsangan pada hormon prolaktin dan oksitosin yang berperan penting dalam produksi ASI ibu (Tuti & Widyawati, 2018). Produksi ASI juga dipengaruhi oleh perilaku menyusui ibu, kondisi psikologis maupun fisiologis ibu (Nabilah, 2019). Selain itu, ketidakcukupan dalam memproduksi ASI adalah salah satu alasan utama ibu untuk berhenti memberikan ASI pada buah hati. Ibu seringkali merasa jika produksi ASI nya tidak dapat memenuhi kebutuhan bayi (Suliasih, 2019).

Banyak sekali upaya yang dapat dilakukan ibu untuk meningkatkan produksi ASI nya yaitu dengan melakukan pompa ASI, mengkonsumsi makanan yang bergizi, istirahat yang cukup, mengompres payudara menggunakan air hangat, *breast care*, dan pijat oksitosin untuk meningkatkan produksi ASI pada ibu nifas dan menangani stress pada ibu. Pijat oksitosin adalah salah satu tindakan untuk meningkatkan produksi ASI pada ibu nifas dan dapat mengurangi stress. Pemijatan oksitosin dilakukan di sepanjang tulang belakang ibu untuk merangsang hormon oksitosin (Chomaria, 2020). Pijat oksitosin akan berfungsi untuk membuat refleks *let down* serta memberikan kenyamanan pada ibu, mengurangi bengkak pada payudara, merangsang pengeluaran hormon oksitosin dan prolaktin, serta mempertahankan produksi ASI ibu (Chomaria, 2020). Pijat oksitosin dapat

dilakukan oleh orang-orang terdekat ibu, seperti ibu kandung, ibu mertua, serta suaminya (Nabilah, 2019).

Berdasarkan dari hasil penelitian Susanti (2021) tentang Pengaruh Pijat Oksitosin terhadap produksi ASI, pada 15 responden, responden diberikan intervensi pijat oksitosin yang di dapatkan hasil 100% terjadi kecukupan produksi ASI. Pemijatan oksitosin biasanya menggunakan *lotion*, sabun serta serbuk talk. Dapat pula mengganti penggunaan *lotion* dengan *essential oil* (Nurhanifah *et al*, 2020). Aromaterapi yang akan digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan *essential oil* lavender. Lavender merupakan *essential oil* yang populer dan sering digunakan dalam kesehatan klinis, khususnya psikomatik dalam genokologi (Tuti, 2018).

Aromaterapi lavender mengandung *linalool* yang dapat merangsang daerah otak yaitu *nucleus raphe* yang akan membuat seseorang menjadi lebih nyaman (Fitria & Febrianti, 2021). Aromaterapi lavender lebih unggul dibandingkan dengan aromaterapi yang lain karena aromaterapi ini memiliki kandungan racun yang lebih sedikit sehingga jarang menimbulkan alergi dan dapat langsung di gunakan pada kulit (Sudarmono, 2019).

Lavender sendiri merupakan salah satu minyak yang mampu diserap oleh kulit kemudian memiliki beberapa keuntungan yaitu sebagai antidepresan, dapat memberikan efek penenang, meningkatkan kualitas tidur serta dapat membantu relaksasi otot, selain itu lavender sendiri mengandung bahan aktif minyak atsiri (Ningsih *et al*, 2020). Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Koulivand, dkk mengatakan jika saat menghirup aromaterapi lavender, aroma yang dihasilkan dapat memberikan efek relaksasi pada system saraf pusat. Hal ini berperan penting dalam peningkatan produksi ASI karena hipotalamus. Efek relaksasi yang di hasilkan oleh sistem saraf pusat akan membantu untuk meningkatkan produksi hormon oksitosin, sebagai salah satu hormon yang terdapat pada system saraf pusat serta memiliki fungsi untuk memproduksi hormon oksitosin (Tuti dan Widyawati, 2018).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Puskesmas Kebak Kramat 1 di dapatkan data sebagai berikut :

**Tabel 1.1 Data Ibu Nifas di Puskesmas Kebak Kramat I Pada Tahun 2021**

No.	Desa	Bulin	Kunjungan Nifas (KF)					
			KF 1		KF 2		KF 3	
			Abs	%	Abs	%	Abs	%
1	Macanan	75	75	100,00	73	97,33	89	118,67
2	Nangsri	83	83	100,00	75	90,36	73	87,95
3	Kemiri	119	119	100,00	112	94,12	113	94,96
4	Kebak	64	64	100,00	62	96,88	62	96,88
5	Waru	76	75	100,00	66	86,84	66	86,84
<b>Jumlah</b>		<b>417</b>	<b>417</b>	<b>100,00</b>	<b>388</b>	<b>93,05</b>	<b>403</b>	<b>96,64</b>

Sumber : Puskesmas Kebak Kramat 1 (2021)

Berdasarkan data tabel diatas terdapat 5 desa di kawasan Puskesmas Kebak Kramat 1 dengan total ibu bersalin sebanyak 417 ibu dengan kunjungan nifas 1 sampai dengan 3. Berdasarkan data tersebut, diantara 5 desa yang berada di kawasan Puskesmas Kebak Kramat di dapatkan data paling banyak ibu nifas adalah di desa Kemiri dengan total 119 ibu nifas. Berdasarkan hasil wawancara kepada 10 ibu nifas di desa Kemiri didapatkan hasil 6 orang (60%) mengalami kesulitan dalam menyusui, sedangkan sisanya tidak terdapat kendala. Hasil wawancara dengan ibu nifas menyatakan bila 10 ibu nifas belum mengetahui manfaat dan belum melakukan pijat oksitosin dengan *essential oil* lavender. Dari permasalahan inilah yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh Pijat Oksitosin Menggunakan *Essential Oil* Lavender Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Nifas di Desa Kemiri Kebak Kramat.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Apakah Ada Pengaruh Pijat Oksitosin Menggunakan *Essential Oil* Lavender Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Nifas di Desa Kemiri Kebak Kramat”

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum :

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah mengetahui adakah pengaruh pijat oksitosin menggunakan essential oil lavender Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Nifas di Desa Kemiri Kebak Kramat.

### 2. Tujuan Khusus :

- a) Mengidentifikasi produksi ASI sebelum di lakukan pemijatan oksitosin menggunakan essential oil lavender pada ibu nifas di Desa Kemiri Kebak Kramat.
- b) Mengidentifikasi produksi ASI sesudah di lakukan pemijatan oksitosin menggunakan essential oil lavender pada ibu nifas di Desa Kemiri Kebak Kramat.
- c) Menganalisis terkait perbedaan produksi ASI sebelum dan sesudah dilakukan pijat oksitosin menggunakan *essential oil* lavender pada ibu nifas di Desa Kemiri Kebak Kramat.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Bagi Ibu Nifas

Penelitian ini diharapkan dapat membantu ibu menyusui untuk dapat mengenal pijat oksitosin serta melakukan pemijatan agar dapat membantu kelancaran pengeluaran ASI.

### 2. Bagi Tenaga Kesehatan

Diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu upaya bagi tenaga kesehatan untuk meningkatkan produksi ASI pada ibu nifas dengan pijat oksitosin menggunakan *essential oil* lavender

### 3. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu referensi dalam mengembangkan penelitian tentang pijat oksitosin dengan *essential oil lavender*.

## E. Keaslian Penelitian

Berdasarkan studi kepustakaan, penulis menemukan beberapa penelitian yang telah dilakukan dalam pengaruh-pengaruh pijat oksitosin pada ibu nifas yang mengalami kesulitan dalam produksi ASI, diantaranya adalah :

1. **Dewi Umbarsari** (2017) dengan judul “Efektivitas Pijat Oksitosin Terhadap Pengeluaran ASI Di RS Annisa Tahun 2017”. **Tujuan** : Untuk mempelajari efektivitas pijat oksitosin terhadap pengeluaran ASI di RSIA Annisa Jambi. **Metode Penelitian** : Menggunakan quasi eksperiment dengan rancangan One group pre and post test design. **Hasil** : Setelah dilakukan penelitian di dapatkan hasil jika pengeluaran ASI dapat di percepat dengan tindakan non farmakologis yaitu melalui pijatan atau rangsangan pada tulang belakang. **Persamaan** : Persamaannya adalah menggunakan quasi eksperiment dengan rancangan one group pre and post test design. **Perbedaan** : Variabel bebas yang akan diteliti, penelitian terdahulu variable bebas nya efektivitas. Sedangkan peneliti variable bebas nya adalah pengaruh. Lokasi peneliti terdahulu dan lokasi peneliti berbeda. Peneliti terdahulu menggunakan media baby oil untuk melakukan pijat, sedangkan peneliti menggunakan *essential oil lavender*
2. **Tabita M.D, Kun Aristiati, Suhoryo H** (2019) dengan judul “Pengaruh Pijat Oksitosin Oleh Suami Terhadap Peningkatan Produksi ASI Pada Ibu Nifas”. **Tujuan** : Mengetahui pengaruh pijat oksitosin oleh suami kepada ibu menyusui. **Metode Penelitian** : Penelitian ini menggunakan metode rancangan *quasy eksperimen* dengan rancangan *non equivalent control group design*. **Hasil** :

Pemberian pijat oksitosin oleh suami dari hari pertama hingga hari ke 14 berpengaruh pada peningkatan produksi ASI. **Persamaan** : Variabel terikat nya memiliki persamaan, yaitu sama-sama produksi ASI. **Perbedaan** : Metode penelitian peneliti terdahulu adalah *equivalent control group design* sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian quasi eksperiment dengan design one group pre test and post test. Peneliti terdahulu menggunakan media baby oil untuk melakukan pijat, sedangkan peneliti menggunakan *essential oil lavender*

3. **Hani S, Ari A, Widayati** (2015) dengan judul “Perbedaan Produksi ASI Pada Ibu Post Partum Setelah Pemberian Pijat Oksitosin”. **Tujuan** : Mengetahui perbedaan produksi ASI pada ibu post partum setelah pemberian pijat oksitosin di wilayah kerja puskesmas Ambarawa. **Metode Penelitian** : Penelitian ini menggunakan metode *quasi experiment design* dengan rancangan *Posttest only design control group*. **Hasil** : Berdasarkan hasil penelitian diketahui jika rata-rata produksi ASI pada ibu yang tidak di lakukan pijat oksitosin sebesar 1,267 ml sedangkan pada ibu yang sudah dilakukan pijat oksitosin sebesar 1,933 ml. Produksi ASI ibu yang tidak di lakukan pemijatan di dapatkan memiliki produksi ASI kurang, yaitu 11 orang (73,3%) dan hanya 4 orang (26,6%) memiliki produksi ASI normal. Sedangkan produksi ASI pada ibu yang sudahh dilakukan pijat oksitosin dapat diketahui jika sebagian besar memiliki produksi ASI dalam kategori normal, sejumlah 12 orang (80%) dan 2 orang lainnya memiliki produksi ASI yangg berlebih (13,3%). **Persamaan** : Variabel terikat peneliti terdahulu dan peneliti sama. **Perbedaan** : Variabel bebas peneliti terdahulu adalah mengetahui perbedaan produksi ASI sedangkan peneliti adalah pengaruh produksi ASI. Metode peneliti terdahulu adalah menggunakan metode quasi eksperiment dengan rancangan posttest onlu design control group, sedangkan peneliti menggunakan

rancangan pre test and post test design. Peneliti terdahulu menggunakan media baby oil untuk melakukan pijat, sedangkan peneliti menggunakan *essential oil* lavender

4. **Herna R. M dan Tiurmaida S** (2020) dengan judul “Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Kelancaran ASI Pada Ibu Nifas di Puskesmas Sitinjo Kabupaten Dairi Tahun 2019”. **Tujuan** : Mengetahui pengaruh pijat oksitosin terhadap kelancaran ASI pada ibu nifas di puskesmas Sitinjo Kabupaten Dairi tahun 2019. **Metode Penelitian** : Penelitian ini menggunakan metode *quasi experiment* dengan pendekatan pre post test control group design. **Hasil** : Kelancaran ASI pada ibu nifas yang telah dilakukan pijat oksitosin di Puskesmas Sitinjo Kabupaten Dairi sebagian besar ASI keluar dengan lancar dengan nilai mean sebesar 54,67. Hal ini lebih besar daripada nilai mean ibu nifas yang tidak dilakukan pijat oksitosin. **Persamaan** : Peneliti terdahulu menggunakan design quai eksperiment dengan rancangan pre post test control group design. **Perbedaan** : Peneliti terdahulu menggunakan media baby oil untuk melakukan pijat, sedangkan peneliti menggunakan *essential oil* lavender
5. **Linda Hayati, Hernandia D, dan Hj. Sri W** (2020) dengan judul “Pengaruh Aromatherapy Lavender dan Breast Care Terhadap Produksi ASI Ibu Post Partum di RSI Sultan Agung Semarang”. **Tujuan** : Untuk mengetahui kelancaran ASI saat di berikan aromatherapy lavender. **Metode Penelitian** : Penelitian ini menggunakan metode penelitian *One Group Pre an Post Test Design*. **Hasil** : Terdapat adanya pengaruh produksi ASI pada ibu sebelum dan sesudah di berikan aromatherapy lavender. **Persamaan** : Media peneliti terdahulu dan peneliti menggunakan *essential oil* lavender. **Perbedaan** : Peneliti terdahulu meneliti tentang breastcare sedangkan peneliti meneliti tentang pijat oksitosin.